Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Pekerja PT Danbi International Kabupaten Garut tentang KADARZI terhadap Status Gizi Balita

Hilsa Alifia Az-zahra,¹ Hery Garna,^{1,2} Yani Dewi Suryani²

¹Prodi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Bandung,

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

³Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Email : hilsaaaz@yahoo.co.id

Abstract. Malnutrition is a condition that includes deficiency of nutrition (wasting, stunting, and underweight), inadequate vitamins or minerals, overweight and results in non-communicable disease related to diet. The prevalence problems about childhood nutritional status in national is still quite high (39,2%). One of the government programs that includes balanced nutrition and aims to reduce the prevalence of malnutrition is to make the whole family become Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). The purpose of this study was to determine the correlation between the level of knowledge and behavior of factory worker mother in PT Danbi International Kabupaten Garut. The study had been conducted from March to December in 2018, with sample size of 59 people was obtained. The design of the research was an observational analytical study with cross sectional approach. Knowledge and behavior of factory worker mother in PT Danbi International about KADARZI were measured using questionnaires while childhood nutritional status measured based on BB/TB by WCGS z-score. Data analysis used the normal distribution test chi square. There is a significant correlation between mothers knowledge and childhood nutritional status ($p=0,043$) and there was a significant correlation between mothers behavior with childhood nutritional status ($p=0,039$) in factory worker mothers of PT Danbi International in Garut Regency. The most related factors between knowledge, behavior and characteristics of childhood nutritional status was knowledge ($OR=4,23$). There was a correlation between knowledge and behavior about KADARZI with childhood nutritional status in factory worker mothers of PT Danbi International in Garut Regency.

Keywords: behavior, childhood nutritional status, KADARZI

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Pekerja PT Danbi International Kabupaten Garut tentang KADARZI terhadap Status Gizi Balita

Abstrak. Malnutrisi merupakan keadaan yang termasuk ke dalam kekurangan gizi, inadekuat vitamin/mineral, *overweight* dan mengakibatkan PTM yang berhubungan dengan diet. Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi gizi kurang yaitu dengan menjadikan seluruh keluarga menjadi Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu pekerja pabrik PT Danbi International tentang Kadarzi terhadap status gizi balita. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Desember tahun 2018 dengan sampel sebesar 59 orang. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Pengetahuan dan perilaku KADARZI diukur dengan kuesioner sedangkan status gizi balita berdasar atas BB/TB dinilai z-score. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan status gizi balita ($p=0,043$). Terdapat hubungan bermakna antara perilaku ibu dengan status gizi balita ($p=0,039$) pada ibu pekerja pabrik PT Danbi International di Kabupaten Garut. Faktor yang paling berhubungan antara pengetahuan, perilaku dan karakteristik terhadap status gizi balita adalah pengetahuan ($OR=4,23$). Terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku KADARZI dengan status gizi balita pada ibu pekerja PT Danbi International di Kabupaten Garut.

Kata kunci: KADARZI, pengetahuan, perilaku, status gizi balita.

Korespondensi: Hilsa Alifia Az-zahra. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari Nomor 22, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Telepon: (022) 4203368 Faksimile: (022) 4231213 HP: 081224444024

Pendahuluan

Pada era modern saat ini masih terdapat beberapa negara yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi pada penduduknya khususnya pada balita. Malnutrisi merupakan segala bentuk keadaan yang termasuk ke dalam kekurangan gizi (*wasting*, *stunting*, dan *underweight*), inadekuat vitamin atau mineral, *overweight* dan mengakibatkan penyakit tidak menular yang berhubungan dengan diet.

Menurut RISKESDAS prevalensi nasional berat badan kurang 19,6% dan berat badan lebih 18,8% pada tahun 2013. Prevalensi masalah gizi balita pada tahun 2012 di Jawa Barat terdapat 3,1% mengalami gizi buruk, 9,9% gizi kurang, dan 12% gizi lebih, sedangkan di Kabupaten Garut terdapat 16,2% balita dengan status gizi buruk sampai kurang (BB/U).

Kabupaten garut juga merupakan salah satu 10 besar kabupaten di Jawa Barat dengan masalah kegemukan balita. Salah satu program pemerintah yang mencakup gizi seimbang dan bertujuan untuk menurunkan prevalensi gizi kurang yaitu dengan menjadikan seluruh keluarga menjadi Keluarga Sadar Gizi (KADARZI).

Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan keluarga yang setiap anggota keluarganya dapat mengenali masalah kesehatan dan gizi pada anggota keluarganya, mencegah timbul masalah kesehatan dan gizi dengan menerapkan perilaku gizi seimbang, serta mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya dengan tindakan yang tepat. Suatu keluarga dapat disebut KADARZI apabila sudah berperilaku gizi yang baik, yaitu dicirikan minimal dengan perilaku teratur menimbang badan setiap bulan,

memberikan hanya air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan (ASI eksklusif), makan makanan beragam, menggunakan garam beryodium, dan minum suplemen gizi sesuai dengan anjuran.

Berdasar atas uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh pengetahuan dan perilaku ibu pekerja PT Danbi International di Kabupaten Garut tentang Kadarzi terhadap status gizi balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu pekerja pabrik PT Danbi International tentang Kadarzi terhadap status gizi balita.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*) yang dilakukan di PT. Danbi Kabupaten Garut pada bulan Maret–Desember 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pekerja pabrik PT Danbi International yang memiliki anak balita berusia dibawah lima tahun. Sampel yang digunakan sebanyak 52 orang ibu yang dipilih secara simple random sampling. Kriteria inklusi meliputi pekerja pabrik PT Danbi International Kabupaten Garut, mempunyai anak balita sehat dan berusia ≥ 20 tahun.

Pengetahuan ibu tentang KADARZI merupakan kemampuan ibu dalam menjawab kuesioner mengenai lima indikator KADARZI yang disajikan dalam bentuk 25 pertanyaan, dengan ketentuan nilai 1 apabila subjek penelitian menjawab benar dan nilai 0 apabila menjawab salah lalu hasilnya dijumlahkan dan dibagi jumlah pertanyaan dikali 100%. Subjek penelitian dikatakan memiliki pengetahuan baik apabila jawaban

benar $\geq 76\%$ dan kurang apabila jawab benar $< 76\%$.

Perilaku ibu tentang KADARZI merupakan praktek ibu dalam mengaplikasikan lima indikator KADARZI dalam keluarga. Perilaku KADARZI diukur dengan kuesioner dan tes kadar yodium sampel garam dengan ketentuan nilai 1 apabila jawaban benar dan nilai 0 apabila jawaban salah. Subjek penelitian dikategorikan memiliki perilaku KADARZI yang baik apabila menjawab benar $\geq 76\%$ dan kurang apabila menjawab benar $< 76\%$.

Status gizi adalah suatu keadaan kesehatan tubuh berkat asupan zat gizi melalui makanan dan minuman yang

dihubungkan dengan kebutuhan. Penilaian status gizi balita diukur dengan menggunakan instrumen berupa mikrotoa, timbangan injak digital, mikrotoa, dan timbangan bayi dan dinilai dengan nilai z-score. Analisis data menggunakan uji distribusi normal *chi square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor: 8/Komite Etik.FK/III/2018.

Hasil

Karakteristik subjek penelitian berdasar atas usia ibu, pendidikan ibu, pendidikan suami, pendapatan keluarga, jumlah balita, dan jenis kelamin balita.

Table 4.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Ibu	Status gizi		Nilai p ^{*)} (95% IK)
	Normal (n=44)	Abnormal (n=15)	
Usia (tahun)			1,000
21-35	41	14	
>35	3	1	
Pendidikan Ibu			1,000
<SMA	22	7	
$\geq$ SMA/SMK	22	8	
Pendidikan suami			0,931
<SMA	18	7	
$\geq$ SMA/SMK	26	8	
Pendapatan keluarga (UMR Rp1.672.947,97/bulan)			0,714
$\geq$ UMR	25	10	

<UMR	19	5	
Jumlah anak			0,371
≤2	31	8	
>2	13	7	
Jenis kelamin balita			0,154
Laki-laki	18	10	
Perempuan	26	5	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 21–35 tahun, terlihat pula bahwa pendidikan ibu antara SMP dan SMA/SMK hampir sama. Pendidikan suami ibu pekerja pabrik PT Danbi International di Kabupaten Garut sebagian besar adalah SMA/SMK. Rerata pendapatan keluarga dari ibu pekerja pabrik PT Danbi International di Kabupaten Garut sudah mencapai atau melebihi UMR Kabupaten Garut.

Sebagian besar jumlah balita pada ibu pekerja pabrik PT Danbi International di Kabupaten Garut adalah ≤2 orang. Perbandingan jenis kelamin balita yang dimiliki ibu hampir sama antara perempuan dan laki-laki.

4.1.2 Status Gizi Balita Subjek Penelitian

Gambaran subjek penelitian berdasar atas status gizi balita subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Gambaran Subjek Penelitian berdasar atas Status Gizi Balita

Usia (tahun)	Status Gizi	
	Normal (n=44)	Abnormal (n=15)
<1	5	5
1–3	22	7
>3–5	17	3

Terlihat bahwa status gizi balita pada ibu yang bekerja di pabrik PT Danbi International di Kabupaten Garut sebagian besar normal. (Tabel 4.2.)

dengan Status Gizi Balita

Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu tentang KADARZI dengan status gizi balita pada ibu pekerja pabrik PT Danbi International di Kabupaten Garut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

4.1.4 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang KADARZI

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang KADARZI dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan dan Perilaku Ibu	Status Gizi		Nilai p*) (95% IK)
	Normal n	Abnormal n	
Pengetahuan			0,043
Baik	27	4	
Kurang	17	11	
Perilaku			0,039
Baik	30	5	
Kurang	14	15	

*) *chi square test*

Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan status gizi balita pada ibu yang bekerja di pabrik PT Danbi International di Kabupaten Garut ($p=0,043$). Terdapat hubungan bermakna antara perilaku ibu dengan status gizi balita pada ibu yang bekerja di pabrik PT Danbi International di Kabupaten Garut ($p=0,039$).

4.1.5 Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita pada Ibu Pekerja Pabrik PT Danbi International Kabupaten Garut

Hubungan antara karakteristik ibu tentang kadarzi dengan status gizi anak pada ibu yang bekerja di pabrik PT. Danbi International di Kabupaten Garut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Berdasar atas Tabel 4.1 terlihat

bahwa hasil uji statistik menggunakan *chi square test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara usia ibu, pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, dan jumlah balita dalam keluarga dengan status gizi balita pada ibu pekerja PT Danbi International di Kabupaten Garut. Terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin balita dengan status gizi balita pada ibu pekerja pabrik PT Danbi International Kabupaten Garut.

4.10. Hubungan paling dominan antara karakteristik, pengetahuan, perilaku dengan status gizi anak pada ibu yang bekerja di pabrik PT. Danbi International di Kabupaten Garut

Hubungan paling dominan

antara karakteristik, pengetahuan, perilaku dengan status gizi anak pada ibu yang bekerja di pabrik PT Danbi

International di Kabupaten Garut dapat dijelaskan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hubungan paling dominan antara karakteristik, pengetahuan, perilaku dengan status gizi anak pada ibu yang bekerja di pabrik PT. Danbi International di Kabupaten Garut

Variabel	B	SE	Nilai p ^{*)}	OR	95%IK	
Model awal			0,007			
Pengetahuan	1,386	0,700	0,048	3,99	1,01	- 15,76
Perilaku	1,373	0,677	0,043	3,94	1,0	- 14,88 4
Karakteristik balita	-,908	0,682	0,183	0,40	1,10	- 1,53
Konstanta	-3,965					
Model akhir			0,005			
Pengetahuan	1,444	0,689	0,036	4,23	1,0	- 16,36 9
Perilaku	1,425	0,665	0,032	4,15	1,12	- 15,32
Konstanta	-5,463					

^{*)} *multiple logistic regression test*

Terdapat hubungan bermakna paling dominan antara karakteristik, pengetahuan, perilaku dengan status gizi anak pada ibu pekerja pabrik PT Danbi International Kabupaten Garut ($p=0,005$) dengan model akhir adalah variabel pengetahuan dan perilaku dengan nilai $p \leq 0,05$ dan ditemukan bahwa pengetahuan yang paling dominan berhubungan bermakna dengan status gizi balita pada ibu dengan koefisien beta paling besar yaitu 1,444 dengan nilai $r=0,036$ dengan nilai OR 4,23 yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang memiliki balita dengan status gizi normal dibandingkan

pengetahuan yang kurang.

Diskusi

Berdasar atas hasil penelitian selama bulan Maret–Desember tahun 2018 yang dilakukan di PT Danbi International Kabupaten Garut terdapat subjek ibu pekerja pabrik dengan pendidikan sederajat SMP sebanyak 29 orang dan pendidikan ibu sederajat SMA/SMK 30 orang. Tingkat pendidikan berperan dalam membantu

seseorang untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh mereka dengan lebih mudah, pendidikan yang tinggi menyebabkan pengetahuan yang lebih baik.³³ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 oleh F. Fatma tentang pengetahuan dan praktek keluarga sadar gizi ibu balita menunjukkan subjek penelitian dengan tingkat pendidikan rendah tidak mudah dalam menerima informasi kesehatan dan gizi untuk dipraktikkan.³⁴

Berdasar atas hasil Tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada kelompok usia 21-35 tahun. Hasil penelitian Wardani G. dan Rokhanawati D. menyatakan bahwa terdapat risiko 2,6 kali lebih besar pada ibu yang berusia <20 atau >35 tahun untuk memiliki balita dengan status gizi yang tidak baik daripada ibu yang berusia 20-35 tahun. Namun penelitian tersebut juga menyatakan bahwa terdapat ibu dengan usia berisiko memiliki balita dengan status gizi baik. Hal ini disebabkan karena faktor lain seperti asupan makanan yang dikonsumsi balita.³⁵

Pada penelitian ini tingkat pendidikan suami subjek penelitian tergolong baik, karena rerata tingkat pendidikan suami subjek penelitian adalah SMA/SMK. Seperti yang dijelaskan di atas semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Herwanti E. yang mendapatkan pendidikan yang tinggi tidak menjamin status gizi balita baik, hal ini disebabkan pada wilayah tersebut meskipun dengan pendidikan tinggi tetapi pekerjaannya memiliki pendapatan yang rendah.³⁶

Pendapatan keluarga subjek penelitian

sebagian besar suah mencapai atau melebihi UMR di Kabupaten Garut. Keluarga yang memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga dapat menjamin kebutuhan gizi pada balita terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri R. dkk tahun 2015 yang menunjukkan terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita pada analisis bivariante dan menunjukkan pendapatan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan status gizi balita pada analisis multivariat.³⁷ Penelitian Suhendri E. menunjukkan hasil yang berbeda yaitu, tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Puskesmas Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan subjek penelitian dan demografi.³⁸

Pada penelitian ini sebagian besar subjek penelitian memiliki 1 orang balita yaitu sebanyak 39 orang. Menurut teori, terdapat pengaruh jumlah balita terhadap jumlah dan distribusi makanan dalam keluarga. Balita dapat menderita kurang gizi apabila mendapat distribusi makanan yang tidak merata. Hal ini sejalan dengan penelitian Ihsan M. yang mendapatkan hasil bahwa kejadian status gizi kurang terjadi pada keluarga dengan jumlah balita > 2 orang dengan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan jumlah balita dengan status gizi balita.³³ Berbeda dengan hasil penelitian Karundeng L. dkk yang menemukan bahwa tidak ada hubungan jumlah balita dengan status gizi balita. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan jarak umur balita yang dekat, faktor budaya, tidak tersedianya petugas dan sarana kesehatan pada daerah tersebut.³⁹

Pada penelitian ini didapatkan jenis kelamin balita terbanyak adalah perempuan yaitu 31 orang. Berdasar atas hasil Riskesdas menunjukkan bahwa status gizi kurang dan status gizi buruk secara nasional paling tinggi terjadi pada laki-laki daripada perempuan.²

Sebanyak 59 orang responden yang diteliti sebagian besar responden yaitu sebanyak 44 orang memiliki balita dengan status gizi normal. Status gizi adalah keadaan kesehatan tubuh berkat asupan zat gizi melalui makanan dan minuman yang dihubungkan dengan kebutuhan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 untuk menilai status gizi balita diperlukan standar antropometri yang ditetapkan merujuk pada standar WHO 2005.⁴⁰

Pada Tabel 4.5 menunjukkan perilaku ibu tentang KADARZI sebagian besar sudah baik. Perilaku KADARZI tercapai apabila telah berperilaku sebagaimana lima indikator KADARZI yang mencakup menimbang berat badan secara teratur; memberikan ASI eksklusif; mengonsumsi makanan beragam; menggunakan garam beryodium; dan mengonsumsi suplemen gizi sesuai anjuran. Pemenuhan kelima indikator tersebut didukung beberapa faktor seperti tingginya pengetahuan ibu tentang gizi, tersedianya sumber daya, biaya serta terjangkaunya pelayanan kesehatan.¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden di PT Danbi International Kabupaten Garut tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita pada ibu yang bekerja di pabrik PT Danbi International di Kabupaten Garut.

Pengetahuan ibu yang baik tentang KADARZI dapat mendorong ibu untuk melakukan hal yang dapat mendukung perbaikan gizi balita sehingga status gizi balita menjadi baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuningsih W. yang dilakukan di Kelurahan Jatinom, Jatinom, Klaten, dengan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang KADARZI dengan status gizi balita.⁴¹ Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani I. memiliki hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang KADARZI dengan status gizi balita. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan kriteria inklusi dan eksklusi serta uji hipotesis yang digunakan.⁴²

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara perilaku ibu dengan status gizi balita pada ibu yang bekerja di pabrik PT Danbi International Kabupaten Garut. Hal ini didukung dengan penelitian Wijawanti S. dan Nindya T. di Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku KADARZI dengan status gizi balita berdasarkan BB/U dengan $p=0,10$. Perilaku KADARZI yang kurang baik pada rumah tangga dapat meningkatkan risiko stunting 1,21 kali lebih besar pada balita dibandingkan keluarga dengan perilaku KADARZI baik.⁴³ Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafly di Kota Jambi menunjukkan hal berbeda yaitu, tidak terdapat hubungan antara perilaku KADARZI dengan status gizi balita baik berdasar berat badan menurut umur dan tinggi badan menurut umur. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan uji hipotesis yang digunakan, dan perbedaan faktor predisposisi, pemungkin serta penguat

dari perilaku setiap individu yang dapat berbeda.⁴⁴

Setelah dilakukan analisis *multiple logistic regresi* untuk mencari karakteristik yang paling berhubungan terhadap status gizi balita didapatkan bahwa jenis kelamin balita merupakan karakteristik yang paling berhubungan dengan status gizi balita. Kemudian dilakukan analisis lebih lanjut untuk mencari faktor yang paling berhubungan dengan status gizi balita antara karakteristik, pengetahuan dan perilaku. Hasil analisis menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan yang lebih besar terhadap status gizi balita dengan OR=4,23 yang artinya ibu dengan pengetahuan yang lebih baik akan berpeluang 4,2 kali lebih besar untuk memiliki balita dengan status gizi baik. Semakin baik pengetahuan gizi ibu maka semakin baik perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi keluarga yang akan berdampak baik pada status gizi keluarga.⁴⁵

Simpulan

Terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku KADARZI dengan status gizi balita pada ibu pekerja PT Danbi International di Kabupaten Garut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tunjukan pada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan PT Danbi International di Kabupaten Garut serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Malnutrition [Internet]. 2017 [diunduh 17 Desember 2017]. Tersedia dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/malnutrition/en/>
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 [Internet]. 2013 [diunduh 17 Desember 2017]. Laporan Nasional 2013. Tersedia dari: http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf
3. Kemenkes RI. Situasi dan analisis gizi. Jakarta:Kemenkes RI;2015.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012. Bandung: Dinkes Provinsi Jawa Barat; 2012.
5. Aryastami NK, Prahastuti BS, Budisuari MA. Analisis situasi dan upaya perbaikan gizi balita di tingkat kabupaten: studi kasus Kabupaten Garut tahun 2008. *Bul Penelit Sist Kesehat.* 2012;15:8.
6. Kemenkes RI. Rencana strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019. Jakarta; Kemenkes RI;2018.
7. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Pedoman strategi KIE keluarga sadar gizi (Kadarzi). Jakarta; Depkes RI; 2007.
8. Departemen Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 747/Menkes/SK/VI/2007 tentang Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga. Jakarta: Depkes RI; 20079. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat dalam angka. Bandung;Badan Pusat StatistikProvinsi Jawa Barat; 2014.
10. Destiana W. 70 Persen buruh

- pabrik di Sukabumi wanita [Internet]. *Republika*. 2015 [diunduh 3 Januari 2017]. Tersedia dari: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/pemprov-jabar/15/05/03/nnr61q-70-persen-buruh-pabrik-di-sukabumi-wanita>.
11. Miller DP, Han WJ. Maternal nonstandard work schedules and adolescent overweight [Internet]. *Pubmed*. 2008: 1495–502 [diunduh 25 Desember 2017]. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18556610>
 12. Vaida N. Impact of maternal occupation on health and nutritional status of preschoolers. *IOSR J*. 2013;7(1):9–12.
 13. Hawkins SS, T.J. Cole, C. L. The impact of maternal employment on breast-feeding duration in the UK Millennium Cohort Study. *Pubmed* [Internet]. 2007;1 [diunduh 25 Desember 2017]. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17381907>.
 14. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
 15. Mubarak IW. Promosi kesehatan untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
 16. Mubarak IW. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
 17. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan reproduksi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 18. Noorkasiani, Heryati, Ismail R. Sosiologi keperawatan. I. Jakarta: ECG; 2009.
 19. Sutomo B, Anggraini DY. Makanan sehat pendamping ASI. Jakarta: PT Agromedia Pustaka; 2010.
 20. Sandjaja, Atmarita. Kamus gizi pelengkap kesehatan keluarga. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara; 2009.
 21. Marmi. Gizi dalam kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2013.
 22. R Upadhyay, KD Tripathi. How can we assess the nutritional status of an individual [Internet]. *Journal of Nutrition and Food Sciences*. 2017 [diunduh 22 Februari 2018]. Tersedia dari: <https://www.omicsonline.org/open-access/how-can-we-assess-the-nutritional-status-of-an-individual-2155-9600-1000640-94859.html>
 23. Hare S. Factors that affect the nutritional requirements of an Individual. 2017;1–3.
 24. Kliegman RM. *Nelson Textbook of Pediatric*. In: 20th ed. ELSEVIER; 2016. p. 286.
 25. Menkes RI. Klasifikasi status gizi anak balita. Jabar; 2012.
 26. Harjatmo T., Par'i H.M., Wiyono S. Penilaian status gizi. Kemenkes RI; 2017.
 27. Achmad S. Ilmu gizi. In: Rakyat D, editor. Jakarta; 2010.
 28. Masrizal. Anemia defisiensi besi. *J Kesehat Masy*. 2007;II(1):140–5.
 29. Pramono LA. Gangguan Akibat Kekurangan Iodium di Indonesia: Tinjauan Epidemiologis dan Kebijakan Kesehatan. *J Kesehat Masy Nas*. 2009;4(2):71–7.
 30. Supariasa. Penilaian status gizi. Jakarta: EGC; 2012.